

Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19

Fikri Annur¹, Ach. Maulidi²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia
¹fikriannur4@gmail.com, ²a.maulidi.albahris@gmail.com

Abstrak

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa lembaga pendidikan memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun, Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan menjadi salah satu lembaga pesantren yang tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah Pandemi, dampak dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Bluto. Tulisan ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif, sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda dan sumber data sekunder dari dokumentasi Madrasah Aliyah Nurul Huda. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tiga metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda dilaksanakan dengan mengurangi durasi pembelajaran sehingga berdampak pada penambahan kegiatan di luar kelas, namun orang tua diuntungkan karena anaknya tetap menerima pembelajaran dengan aman. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran ini adalah adanya sistem asrama 24 jam dan faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: covid-19, tatap muka, pembelajaran

Abstract

The Covid-19 has affected several educational institutions which decided to implement online learning. But Madrasah Aliyah Nurul Huda was one of the pesantren institutions that carried out face-to-face learning during Covid-19. The purpose of this article was to describe the implementation of face-to-face learning, the impact, the supporting and inhibiting factors of face-to-face learning activities at Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan in the midst of Covid-19. This research uses a case study approach in a qualitative method which obtained the primary data from Principal, teachers and students of Madrasah Aliyah Nurul Huda and secondary data from the documentation of Madrasah Aliyah Nurul Huda. Data collection used are interviews, observation and documentation and analyzed them with three interacting analyzes, namely data reduction, data presentation and conclusion. It shows that the Face-to-Face Learning at Madrasah Aliyah Nurul Huda was implemented by reducing the duration of learning which impacted the addition activities outside the classroom and benefited parents that their children were still learning. One of the supporting factor for this implementation is boardng school program, while one of the inhibiting factor is the lack of facilities and infrastructure.

Keywords: covid-19, face to face, learning

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah sebuah virus yang sampai saat ini menjadi virus yang sedang menyerang dan mewabah di seluruh penjuru dunia termasuk Negara Indonesia. Hal ini menyebabkan adanya perubahan akibat pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah untuk menghentikan segala aktivitas yang melibatkan orang banyak (berkerumun) Peraturan ini diadakan karena mudahnya penyebaran virus Covid-19. Segala aktivitas

seluruhnya dihentikan, baik dari aspek pekerjaan, pendidikan, kebiasaan dan sebagainya.¹

Begitupula di Negara Indonesia, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan berbentuk peraturan untuk mencegah resiko penularan virus Covid-19. Pemerintah menganjurkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk melaksanakan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan secara rutin. Beberapa peraturan tersebut bisa digaris besarkan dalam peraturan *Lock down*, yaitu ditutupnya seluruh aktifitas yang membutuhkan orang banyak seperti pekerjaan di pabrik-pabrik, aktifitas di pusat perbelanjaan, tempat-tempat wisata hingga aktifitas pendidikan.²

Dampak Covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran menimbulkan beberapa peraturan dalam sistem pendidikan yaitu dengan menutup seluruh akses pendidikan secara tatap muka dengan menjalankan prinsip sistem pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun prinsip dan kebijakan pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Kesehatan serta keselamatan seluruh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah; 2) Tumbuh kembang seluruh peserta didik serta bagaimana kondisi psikososial juga menjadi prioritas utama

¹ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41–48.

² Agus Joharudin D, "Panic Syndrom Covid-19 : Penekanan Terhadap Kebijakan Yang Diberikan," *Jurnal Perspektif* 4, no. 1 (2020): 44–53.

untuk dipertimbangkan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.³

Oleh karena itu seluruh sekolah umum ataupun madrasah secara umum di seluruh Indonesia ditutup demi kemaslahatan dan kesehatan serta keselamatan siswa. Maka, setelah munculnya ketetapan pemerintah sebagai dampak dari Covid-19 tersebut seluruh sistem pembelajaran di seluruh Indonesia dilaksanakan secara Daring/ *E-learning*.⁴ Hal ini juga disampaikan dalam penelitian Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah dkk bahwa Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terkena covid-19. Untuk memotong mata rantai penyebaran, kita tetap dapat melakukan banyak hal positif di rumah tanpa meninggalkan pembelajaran.⁵

Akhirnya, baik guru maupun murid semuanya diliburkan selama beberapa pekan bahkan beberapa bulan yang tentunya ini semua akan memberikan efek kesimpangsiuran di dalam metode kegiatan belajar mengajar (KBM). Anjuran *stay at home* dan *physical and social distancing* dari pihak pemerintah harus diikuti dengan perubahan cara belajar dari tatap muka menjadi online/daring.⁶ Hal ini juga disampaikan dalam penelitian Rizki

³ Aprista Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945," *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 240–249.

⁴Nur Rohim Yunus and Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*7, no. 3 (2020).

⁵Khasanah, Pramudibyanto, and Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19."

⁶Ibid.

Setiawan dan Eti Komalasari bahwa Implikasi pandemi Covid-19 terhadap pendidikan memerlukan perhatian serius. Terutama dalam proses pembelajaran yang dialihkan dengan sistem pembelajaran daring. Kondisi ini memungkinkan pembelajaran terganggu dan mengurangi hasil pembelajaran. Hal ini tentu tidak memberikan efektivitas dalam pembelajaran.⁷

Maka dari itu, hingga saat ini beberapa lembaga pendidikan di seluruh Indonesia masih tidak berani menjalankan KBM dengan tatap muka karena masih mematuhi aturan pemerintah yang ada dan tidak bisa menyediakan fasilitas APD di lembaga tersebut. Namun terdapat beberapa yang tetap menjalankan KBM secara tatap muka dengan memenuhi protokol kesehatan yaitu senantiasa mencuci tangan memakai masker dan APD lainnya.⁸

Begitu pula di wilayah Madura, khususnya di kecamatan Bluto kabupaten Sumenep. Pemerintah kabupaten telah memberikan kebijakan mengenai pencegahan Covid-19 secara sigap dan tegas. Kebijakan tersebut adalah ditutupnya seluruh aktifitas pembelajaran di seluruh sekolah hingga pesantren. Semenjak kebijakan tersebut diedarkan melalui surat resmi pemerintah kabupaten, seluruh lembaga pendidikan terpaksa meliburkan siswa siswinya hingga waktu yang belum ditentukan.

⁷Rizki Setiawan and Eti Komalasari, "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi* 4, no. 8 (2020): 1-13.

⁸Yunus and Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19."

Beberapa lembaga juga mulai mengadakan pembelajaran secara online.⁹

Madrasah Aliyah Nurul Huda, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya juga turut meliburkan santri-santrinya sejak tanggal 28 Maret 2020. Hanya tersisa beberapa guru yang memang bersedia bahkan meminta untuk menetap di pondok. Hingga kurang lebih sebulan setelahnya, tepatnya pada tanggal 1 Juni 2020, setelah melalui berbagai pertimbangan oleh beberapa pihak di Madrasah Aliyah yaitu para Kiyai, Guru, forum alumni dan forum wali santri, seluruh santri dipersilahkan kembali ke Pondok. Proses kembalinya santri, sebagaimana proses perpulangan sebelumnya dilaksanakan sesuai protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Maklumat yang telah dikeluarkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam pencegahan virus Covid-19. Maklumat tersebut adalah sebagai berikut : 1) Meminimalkan kunjungan wali santri dan tamu sampai batas waktu yang tidak ditentukan; 2) Melarang santri dan guru untuk keluar pondok; 3) Mengintensifkan pengawasan terhadap kondisi santri, guru, dan seluruh penghuni pondok dengan melibatkan tenaga kesehatan yang ada di sekitar pondok; 4) Memberikan penyuluhan terkait kebersihan diri dan lingkungan Madrasah Aliyah; 5) Menyediakan tempat cuci tangan dan menyediakan alat-alat kesehatan; 6) Membaca do'a agar

⁹Ristyawati, "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945."

terhindar dari penyakit menular sebagai bentuk ikhtiar kita agar terhindar dari penyakit ini.¹⁰

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, Madrasah Aliyah Nurul Huda senantiasa mengusahakan agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat. Diantaranya dengan menyediakan tempat cuci tangan di beberapa sudut pondok, senantiasa menghimbau bahkan meminta santri untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas, menyediakan alat-alat kesehatan berupa masker, *Hand Sanitizer*, *Thermo Gun*, *Face shield*, *Germidical Lamp*, dan Disinfektan. Selain itu, seluruh santri juga diminta untuk senantiasa menjaga kesehatan dan kebersihan di sekitar mereka, dan juga telah dibiasakan untuk membersihkan seluruh area pondok dua kali dalam sehari.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan sekretaris pondok bahwa pelaksanaan KBM dengan tatap muka di pondok ini justru dirasa lebih aman ketimbang melaksanakan KBM dengan daring. Hal ini karena seluruh siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan diwajibkan mukim 24 jam di pondok. Ini menjadi alasan seluruh stakeholder untuk melaksanakan KBM tatap muka. Hal lainnya yang menjadi pertimbangan adalah bahwa siswa siswi yang berada di rumah masing-masing akan sulit untuk dipantau, tentunya disebabkan orang tua yang

¹⁰Pimpinan Pondok, "Maklumat Pondok Cegah Covid-19" (Sumenep: Sekretaris Madrasah Aliyah, 2020).

memiliki berbagai macam kesibukan sehingga tidak mampu memantau semua aktifitas anak-anak mereka.¹¹

Permasalahan lain sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru senior Pondok Pesatren Nurul Huda bahwa pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka akan lebih efektif ketimbang pembelajaran secara online, hal ini dikarenakan beberapa siswa atau siswi yang mengikuti pembelajaran online tidak benar-benar memperhatikan atau acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik malah memperhatikan peserta lainnya bahkan mereka mengikuti pembelajaran secara online tersebut hanya formalitas untuk mengisi kehadiran di absen.¹²

Fenomena lain yang melatar belakangi akan adanya KBM tatap muka di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan adalah banyaknya keluhan orang tua atau wali santri yang menyatakan bahwa anak-anak mereka ketika ada di rumah sulit dikontrol, sebab mereka memilih keluyuran ketimbang melakukan proses belajar mengajar. Ini semua mengakibatkan keresahan serta kekhawatiran orang tua atau wali satri akan anak mereka terinfeksi virus Covid-19. Hal ini dipicu akan penularan virus tersebut hanya dengan ludah atau bersentuhan dengan orang lain. Dari sinilah Madrasah Aliyah Nurul Huda harus pro aktif menerima segala keluhan serta saran yang dapat membangun jaringan antara orang tua dengan Madrasah Aliyah Nurul Huda.

¹¹ Mustaryanto, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan, Sabtu 10 Oktober 2020.

¹² Musahlan Kembar, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurul Huda Pakandangan, Jum'at 22 Oktober 2020.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Bluto Sumenep tahun 2020. 2) Untuk mendeskripsikan dampak dari pembelajaran Tatap Muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Bluto Sumenep tahun 2020. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Bluto Sumenep tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yakni mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau suatu peristiwa tertentu secara merinci dan mendalam.¹³ Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi situasi tentang pembelajaran tatap muka di Madrasah Aliyah Nurul Huda di masa pandemi Covid-19.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer (Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda), dan sumber data sekunder (dokumentasi dari Madrasah Aliyah Nurul Huda). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas. Observasi, dalam penelitian

¹³John W. Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset," *Mycological Research* 94, no. 4 (1990): 522.

ini adalah observasi partisipan artinya peneliti berperan langsung di dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dan dokumentasi berupa dokumen tentang Pembelajaran Tatap Muka di tengah Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda.

Analisis data terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara teknik keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Nurul Huda

Madrasah Aliyah Nurul Huda merupakan salah satu jenjang pendidikan di bawah naungan lembaga pesantren Nurul Huda yang berdiri pada tahun 1985, sepuluh tahun setelah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, bersamaan dengan diberlakukannya sistem pondok pesantren di madrasah tersebut. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda saat itu adalah alm. KH. Drs. Saifurrahman Nawawi yang merupakan alumni Pondok Modern Gontor tahun 1984. Madrasah Aliyah ini menerapkan kurikulum Tarbiyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) dalam pelaksanaan sistem pembelajarannya dengan tetap konsisten mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh Departemen Agama. Dan pelajaran yang diajarkan bertujuan meningkatkan pengetahuan-pengetahuan agama secara luas dan komperehensif, di samping juga meningkatkan pengetahuan Bahasa Arab dan Inggris dengan program pembelajaran 8 jam setiap hari Sabtu – Kamis.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Tahun 2020

Adanya Covid-19 mewajibkan seluruh lembaga di seluruh Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Belakangan ini beredar isu di dunia maya tentang pembelajaran wajib dilaksanakan dengan cara daring. Apabila ada lembaga yang diam-diam menjalankan pembelajaran secara tatap muka, maka pemerintah akan mencabut jabatan kepala sekolah dan mencabut izin lembaga tersebut. Bukan hanya itu belakangan ini Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep juga mengeluarkan surat edaran tentang *work from home* dan larangan tatap muka (PTM).

Pembelajaran Tatap Muka di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan selama Pandemi Covid-19 meliputi 3 unsur sebagaimana berikut:

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Huda selama masa pandemi covid-19, pada dasarnya berjalan sesuai dengan berlakunya perencanaan pembelajaran sebelum masa adanya covid. Namun demikian ada beberapa perubahan sistem perencanaan pembelajaran pada bentuk bimbingan, diantaranya sebelum terjadinya pandemic covid-19 guru-guru junior yang ada bisa dengan leluasa berkonsultasi kepada guru-guru senior utamanya guru keluarga. Namun dengan adanya wabah ini hal tersebut tidak diberlakukan kembali untuk menghindari penyebaran virus covid-19 ini.¹⁴

¹⁴ Mustaryanto, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Selasa 05 Januari 2021.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa sebelum masa pandemi covid-19 seluruh guru membuat perencanaan pembelajaran dikenal dengan istilah *I'dadud Tadrīs* lalu kemudian menghadap kepada pembimbing secara *face to face* untuk mendapatkan bimbingan langsung dari pembimbing yang membidangi di setiap mata pelajaran. Berbeda di masa pandemi Covid-19 seluruh guru tidak leluasa untuk menerima bimbingan langsung secara tatap muka, melainkan guru hanya menumpuk perencanaan pembelajaran di atas meja lalu kemudian dikoreksi oleh pembimbing. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Sebelum masa pandemi Covid-19 seluruh guru dalam Madrasah Aliyah Nurul Huda membuat perencanaan pembelajaran (*I'dad al-Tadrīs*) secara serentak yakni seluruh guru berkumpul di teras pimpinan pondok sambil lalu membuat rencana pembelajaran bersama sesuai dengan silabus yang ada. Akan tetapi sejak adanya wabah Covid-19 sistem pembuatan rencana pembelajaran berubah yang mana biasanya seluruh guru membuat perencanaan pembelajaran tersebut secara bersama serentak di depan rumah pimpinan

¹⁵Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

semetara diubah dengan membuat perencanaan pembelajaran secara mandiri atau secara sendiri-sendiri di kamar masing-masing tanpa mengadakan kumpul atau kerumunan. Akan tetapi kualitas perencanaan pembelajaran tetap sesuai dengan silabus yang ada.¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda bahwa selama masa pandemi Covid-19 sistem pembuatan rencana pembelajaran (*I'dadud tadrīs*) secara mandiri atau secara pribadi tanpa mengadakan kerumunan di depan rumah pimpinan pondok. Akan tetapi tanpa mengurangi kualitas perencanaan pembelajaran itu sendiri yaitu sesuai dengan silabus dan sesuai dengan peraturan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sebagaimana teori menyatakan bahwa rencana pembelajaran disusun dengan mengacu pada silabus, yang juga merupakan bentuk perencanaan proses pembelajaran lainnya. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.¹⁷

Pelaksanaan

Metode pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan sebagaimana mestinya, tetap menggunakan metode pembelajaran langsung (*mubasyaroh*) yang mana pembelajaran

¹⁶ Musahlan Kembar, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Rabu 06 Januari 2021.

¹⁷ Mawardi, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP" 20, no. 1 (2019): 69–82.

tersebut adalah cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tidak menggunakan bahasa ibu sedikitpun dalam mengajar, jika di tengah pembelajaran ada kata-kata yang sulit dipahami oleh murid, maka guru akan menjelaskan dengan mendemonstrasikan mempragakan, menunjukkan dan berbagai macam lainnya. Akan tetapi karena adanya masa pandemi Covid-19 maka ada perubahan terhadap sistem pembelajaran yaitu dengan mengurangi waktu pembelajaran di kelas yang mana sebelum masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran di kelas selama 40 menit perjam pelajaran dikurangi menjadi 25 menit perjam pelajaran dengan bobot pembelajaran 40% di kelas dan 60% di luar kelas secara berkesinambungan dan fleksibel. Akan tetapi guru tetap menyesuaikan alokasi waktu dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan selama pandemi Covid-19.¹⁸

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Nurul Huda bahwa sistem pembelajaran yang berjalan di Madrasah Aliyah Nurul Huda di masa pandemi masih sama dengan sistem pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19 yakni dengan sistem pembelajaran langsung (*mubasyaroh*) hanya saja mengurangi waktu pembelajaran yang ada tanpa mengurangi sistem pembelajaran yang telah ada dan menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran, untuk itu dengan pembelajaran durasi 25 menit dengan bobot mata pelajaran

¹⁸ Atifah Saifurrahman, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Kamis 07 Januari 2021.

sebanyak 40% maka 60% guru melanjutkan pembelajaran di luar kelas seperti di waktu kursus setelah duhur atau setelah asyar bahkan dilanjutkan saat *Muroqobah* (belajar malam). Hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.¹⁹

Selain itu pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 terdapat perubahan yang cukup signifikan di dalam kelas yang mana kelas yang jumlahnya lebih dari 10 akan dipisah menjadi 2 kelas serta mengatur tempat duduk yang awalnya setiap bangku dan meja diduduki 2 orang menjadi 1 orang perbangku dan membatasi jarak antar bangku murid dengan maksimal dalam 1 kelas sebanyak 10 orang.²⁰ Hal ini sesuai dengan teori menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana kondisi yang dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam pembelajaran yang efektif diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan yang memadai, termasuk dalam pengelolaan kelas.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

²⁰ Andreyanto, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Sabtu 09 Januari 2021.

Dengan demikian, pengelolaan kelas menjadi salah satu sara yang menyiapkan kondisi bagi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas mencakup pada pengaturan orang (siswa) dan fasilitas yang meliputi, ventilasi, pencahayaan sampai dengan pereancangan program pembelajaran yang tepat.²¹



KBM dalam masa pandemi covid-19

Evaluasi

Walaupun tengah berada dalam masa pandemi Covid-19, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nyai Atifah Saifurrahman bahwa semua sistem dan komponen dalam pembelajaran tidak boleh ada yang tertinggal termasuk evaluasi dalam pembelajaran. Karena dengan evaluasi pembelajaran, guru dapat mengetahui

²¹Heni Mularsih and Hartini Hartini, "Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di Pkbn Insan Cendikia," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019): 15-21.

efisiensi pembelajaran dan efektifitas strategi pembelajaran pembelajaran.²²

Setelah mengobservasi ke Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan setiap guru setelah menyelesaikan penyampaian materi terdapat namanya evaluasi (*at-Tatbiq*) untuk mengetahui apakah murid sudah faham dengan apa yang sudah guru sampaikan selama jam pembelajaran dan untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran serta efisiensi pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai teori menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.²³

Dampak Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Tahun 2020

²² Atifah Saifurrahman, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Kamis 07 Januari 2021.

²³Ina Magdalena et al., "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan 1," *PENSA* 2, no. April (2020): 87-98.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 pastinya akan ada dampak terhadap terhadap orang sekitar maupun pondok itu sendiri. Diantara dampaknya adalah bertambahnya kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan dalam bentuk non formal seperti belajar di siang hari, sore hari dan malam hari, dibawah bimbingan para guru. Hal inilah yang cukup memberatkan beberapa guru dan memberikan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran.²⁴ Sesuai dengan teori menyatakan bahwa hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Pelaporan merupakan tahapan terakhir pada sebuah kegiatan. Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik. Laporan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan.²⁵

Namun berbeda dengan wali murid yang sangat bersyukur dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Madrasah Aliyah Nurul Huda. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Alam yang merupakan salah satu wali murid Madrasah Aliyah Nurul Huda, beliau menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini dengan dijalankan sistem pembelajaran tatap muka atau luring orang tua merasa sangat

²⁴ Suhaimi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Ahad 10 Januari 2021.

²⁵Arvynda Permatasari, "Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online," *Manajemen Pendidikan* 24, no. 3 (2014): 260-265.

diuntungkan karena disaat sekolah lain diliburkan anak mereka masih bisa mendapatkan ilmu dan pendidikan sebagaimana mestinya tanpa khawatir akan pandemi ini karena selain pembelajaran tatap muka murid tidak keluyuran setelah pembelajaran selesai karena murid/ santri mukim di pondok selama 24 jam. Jadi tidak ada rasa khawatir anaknya tidak menerima ilmu selama masa pandemi Covid-19 atau khawatir anaknya keluyuran.²⁶ Sebagaimana hasil obesrvasi peneliti seluruh santri Madrasah Aliyah Nurul Huda selain menjalankan pembelajaran tatap muka mereka muqim di pondok selama 24 jam atau bisa disebut juga dengan *fullday school* serta mengikuti pendidikan pesantren dari bangun tidur sampai tidur kembali. Hal ini sebagaimana teori menyatakan *fullday school* sebagai suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam.²⁷

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19

Setiap segala sesuatu yang ada di alam semesta ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri begitupun dengan sistem pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan. Dengan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 ada beberapa hal yang mendukung dan

²⁶ Alam, *Wawancara, Rumah Wali Santri*, Senin 11 Januari 2021.

²⁷Nor Hasan, "Fullday Sachool (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asin)," *Tadris 1* (2006).

menghambat jalannya pembelajaran tatap muka tersebut sebagaimana Nyai Atifah Saifurrahman beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 adalah seluruh penghuni pondok santri maupun guru muqim di pondok selama 24 jam. Sedangkan faktor penghambat adalah letak geografis Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan di tengah-tengah masyarakat al-hasil banyak masyarakat melintasi jalan di tengah pondok. Hal ini tentunya membuat sebuah kemungkinan akan adanya interaksi santri dengan orang-orang sekitar.²⁸ Sesuai dengan hasil survei peneliti bahwa letak geografis Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan tepat di tengah desa pesisir Pekandangan barat dimana terdapat jalan akses menuju masyarakat di tengah-tengah Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat Bluto Sumenep. Hal tersebut membuka peluang akses santri untuk melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana disampaikan oleh Fahmi bahwa di dalam dunia pendidikan, Lingkungan merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan seseorang. Bagi aliran Empirisme, Lingkungan merupakan unsur yang paling utama dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.²⁹

Selain itu Ustadz Romiz Malzum beliau menyatakan bahwa selain hal tersebut faktor pendukung lain yang mendukung dijalankannya pembelajaran tatap muka di tengah

²⁸ Atifah Saifurrahman, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Kamis 07 Januari 2021

²⁹Fahmi Rifaldi, "Pengaruh Lingkungan Madrasah Aliyah Darul Ulum Jombang Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Man Rejoso Peterongan Jombang," *Jurnal Of Indonesia Islam* (2017): 1-9.

pandemi ini adalah dengan adanya kesepakatan antara wali santri dan Madrasah Aliyah untuk menjalankan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Sedangkan faktor penghambat yang ada adalah kurangnya sarana dan prasarana diantaranya adalah penyediaan masker secara gratis untuk santri.³⁰ Sesuai dengan hasil observasi peneliti pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Huda sesuatu yang dirasa harus dipenuhi oleh Pondok adalah pengadaan masker gratis untuk seluruh santri dan pengadaan tempat cuci tangan di tempat-tempat tertentu. Secara teoritis kebutuhan esensial sarana pendidikan bagi jenjang pendidikan dapat dikategorikan menjadi kebutuhan perabot, kebutuhan peralatan/media pendidikan, kebutuhan sumber belajar, dan kebutuhan lahan. Seluruh penentuan kebutuhan sarana pendidikan ini didasarkan pendekatan empiris dengan siswa, sifat, fungsi dan kegunaan sarana pendidikan, serta pemakai yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.³¹

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Huda Pekandangan tahun 2020 adalah sama seperti sebelumnya yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran langsung (*mubasyaroh*) akan tetapi terdapat perubahan sistem, yakni perubahan dalam sistem pembuatan rencana pembelajaran

³⁰ Suhaimi, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Nurulhuda Pakandangan, Ahad 10 Januari 2021

³¹Ni Wayan Sri Yustika, "Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689-1699.

(*I'dad al-Tadris*) dan perubahan durasi waktu perjam pelajaran dari 40 menit menjadi 25 menit dan penataan volume murid dalam kelas.

Meskipun orang tua yang kurang memahami teknologi merasa kesulitan tetapi orang tua tetap mencoba untuk bersikap empati kepada anak-anak. Sebab di saat seperti ini kehadiran orang tualah yang mampu membuat anak lebih kuat dan tidak menyerah serta bisa memotivasi anak dalam belajar. Adapun peran orang tua dalam mendampingi belajar anak yaitu, orang tua sebagai pendamping, sebagai motivator, fasilitator, menjadi tempat berdiskusi dan bertanya serta dapat menciptakan tempat yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Sehingga peran orang tua khususnya pada sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Creswell, John W. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." *Mycolological Research* 94, no. 4 (1990): 522.
- Hasan, Nor. "Fullday Sachool (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asin)." *Tadris* 1 (2006).
- Joharudin D, Agus. "Panic Syndrom Covid-19: Penekanan terhadap Kebijakan yang Diberikan." *Jurnal Perspektif* 4, no. 1 (2020): 44-53.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti. "Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10, no. 1 (2020): 41-48.
- Magdalena, Ina, Fatikah Mulyani, Nuri Fitriyani, and Awalia Hapsa Delvia. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah

- Dasar di SD Negeri Bencong 1." *PENSA* 2, no. April (2020): 87–98.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. 4th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mawardi. "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP" 20, no. 1 (2019): 69–82.
- Mularsih, Heni, and Hartini Hartini. "Pengelolaan Ruang Kelas dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran di PKBM Insan Cendikia." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019): 15–21.
- Permatasari, Arvynda. "Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik secara Online." *Manajemen Pendidikan* 24, no. 3 (2014): 260–265.
- Pondok, Pimpinan. "Maklumat Pondok Cegah Covid-19." Sumenep: Sekretaris Pondok Pesantren, 2020.
- Rifaldi, Fahmi. "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN Rejoso Peterongan Jombang." *Jurnal Of Indonesia Islam* (2017): 1–9.
- Ristyawati, Aprista. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Ooeh Pemerintah sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law and Governance Journal* 3, no. 2 (2020): 240–249.
- Setiawan, Rizki, and Eti Komalasari. "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi* 4, no. 8 (2020): 1–13.
- Sri Yustika, Ni Wayan. "Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020).

